

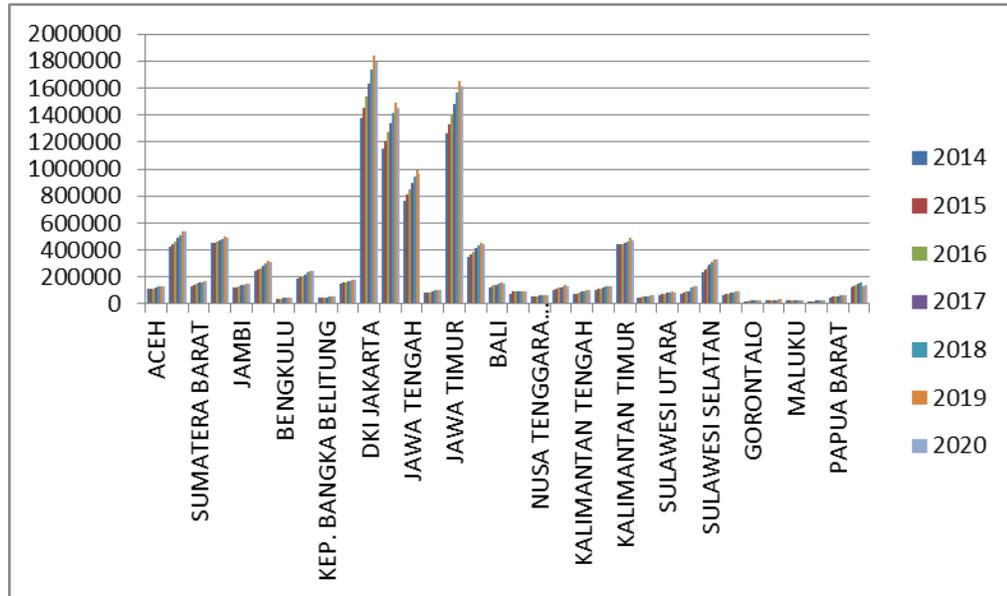
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perekonomian merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana perekonomian menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Perekonomian adalah perkembangan kegiatan dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah Sukirno,(2010). Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah. Dimana tingginya nilai produk domestik regional bruto di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik.

Setiap wilayah pada umumnya menginginkan perekonomian yang pesat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya, pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).Berikut merupakan data produk domestik regional bruto berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia.

**Grafik 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Masing-Masing Provinsi Indonesia berdasarkan Harga Konstan (Miliar Rupiah)**



*Sumber :Badan Pusat Statistik, 2010 (Data diolah)*

Pada grafik 1.1 memperlihatkan data laju pertumbuhan ekonomi di masing – masing provinsi bahwa setiap provinsi memiliki jumlah pertumbuhan perekonomian yang fluktuatif. Nilai pertumbuhan perekonomian tertinggi dicapai oleh pulau Jawa yaitu terdapat diprovinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur. Kemudian disusul oleh pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah dimiliki pulau Bali, Maluku dan Papua.

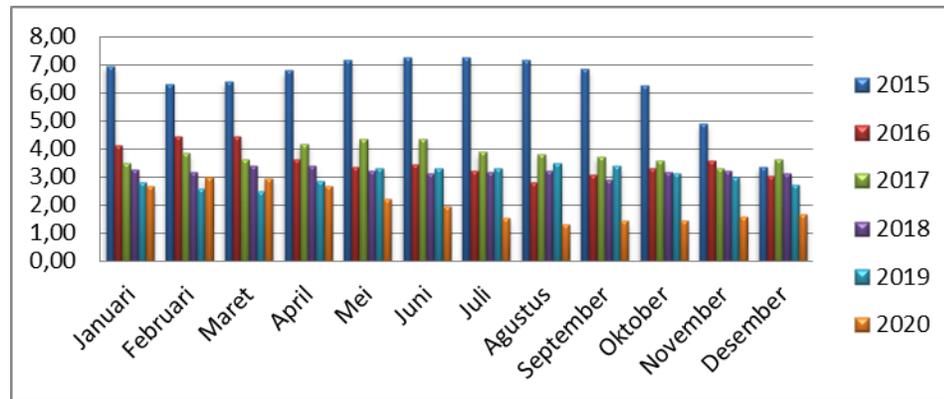
Salah satu indikator kondisi perekonomian dapat dilihat dari kestabilan inflasi. Inflasi dapat diartikan terjadi peningkatan harga secara umum, Inflasi juga merupakan

salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor.

Menurut Hidayat Y. R, (2019) tingkat inflasi yang rendah dan stabil yang pada akhirnya memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat memberikan dampak yang negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Harahap Erni F.*et all*, (2019) tingkat inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian. Hal ini disebabkan ketika suatu harga barang dan jasa naik sedangkan pendapatan tetap maka secara tidak langsung dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat turun.

Brodjonegoro, (2008) menyatakan bahwa permasalahan pertama yang paling kritis dalam kebijakan moneter adalah kesulitan pengambil kebijakan dalam mengendalikan inflasi. Inflasi Indonesia relative rendah, lebih banyak dibawah dua digit, tetapi selalu membutuhkan kerja ekstra keras. Selain itu, inflasi yang terjadi juga sangat rentan apabila terjadi gangguan eksternal. Ketika terjadi 3 guncangan (shock) eksternal sedikit, seperti kenaikan harga pangan, atau energi, maka secara langsung inflasi menjadi tidak terkontrol melebihi 10 persen. Berikut gambar grafik inflasi diIndonesia dari tahun ke tahun.

**Grafik 1. 2 Persentase Inflasi Di Indonesia Tahun 2015 - 2020**

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2020.*(data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 inflasi di Indonesia pada tahun 2015 – 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 inflasi tertinggi Indonesia mencapai 7.26% pada bulan juni. Kemudian, tahun 2016 mengalami penurunan di 4,59% . Dan pada tahun 2020 inflasi terendah Indonesia mencapai 1,32 % . Pada tahun 2015 inflasi tinggi disebabkan oleh naiknya harga minyak.

Selain inflasi modal dan teknologi merupakan jalur sumber penggerak perekonomian jangka panjang yang berkembang di dalam literatur teori pertumbuhan ekonomi. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar pasalnya, perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam transaksi keuangan Indriati,(2018).

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi perekonomian regional dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sektor keuangan diharapkan dapat menjadi penggerak pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang lain, melalui dukungan jalur akumulasi pembiayaan modal (modal fisik dan modal manusia) dan juga mendorong inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit.

Khairul Anwar and Amri, (2017) dalam meningkatkan PDB maka diperlukan sektor keuangan yang pesat dan inklusif, oleh karena itu pemerintah maupun institusi terkait harus memperluas jangkauan sektor keuangan terutama jumlah kantor bank agar mampu menjangkau seluruh masyarakat.

Salah satu faktor perekonomian yang stabil dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tabungan masyarakat dan jumlah kredit yang disalurkan. Sehingga sektor perbankan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbankan dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian, yang mana sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dampak pembangunan sektor perbankan dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan, giro

dan deposito. Sumber dana tersebut lalu akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain dana pihak ketiga dan kredit pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi kualitas perbankan.

Carl S. Warren dkk, (2015). Aset adalah sumber ekonomi yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen yang diharapkan memberikan manfaat usaha di masa mendatang. Aset perbankan adalah semua hak yang dimiliki dan dapat digunakan untuk operasi bank seperti lapak usaha, hak paten, teknologi, uang kas, transportasi, dan lain-lain.

Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi regional dan alokasi kredit, terdapat indikasi bahwa kredit berperan sebagai stimulator pertumbuhan ekonomi. Peran kredit sangat penting untuk mendorong peran sektor riil sebagai turunan dari kebijakan fiskal dan moneter yang mampu mendorong akselerasi perekonomian wilayah di sektor riil. Salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam skala mikro keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan sebagai stimulus terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menggerakkan perekonomian disektor riil. Pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian dimana semakin tingginya peranan UMKM yang menunjukkan kemandirian suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh (Harahap. *EFet all*, 2019).

Menurut Tiwari, (2013) pembangunan sektor keuangan dapat mendorong perekonomian melalui dua yaitu: Pertama, kredit yang lebih murah membuat

investasi semakin menarik, dimana pengusaha kecil memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Kemudahan akses terhadap modal bagi pengusaha dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan output, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kedua, meminjam dengan biaya rendah memberi keuntungan bagi masyarakat miskin untuk investasi salah satunya adalah pendidikan dan kesehatan.

**Tabel 1.1 Total Tahunan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat  
(Milyar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Perkembangan Aset BPR</b>	<b>Kredit BPR</b>	<b>DPK BPR</b>
2015	101.713	74.807	67.266
2016	113.501	81.684	75.725
2017	125.945	89.482	84.861
2018	135.693	98.220	91.956
2019	149.872	108.784	102.538
2020	155.075	110.770	106.151

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2020 (data diolah)*

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa kinerja bank perkreditan rakyat di Indonesia ini memberikan dampak yang cukup baik dan jelas mengenai kondisi perbankan di Indonesia. Tabel aset, dana pihak ketiga dan kredit pada bank perkreditan rakyat (BPR) memperlihatkan adanya kenaikan yang cukup baik sehingga perbankan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang ada di Indonesia.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit dapat disalurkan kepada masyarakat, diantaranya adalah kredit untuk pengadaan barang-barang modal yang disebut kredit modal, kredit untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka panjang atau pun penunjang

lainya atau disebut kredit investasi, kredit untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha yang disebut kredit konsumsi Ismail, (2011).

Nangarumba, (2016) kredit yang disalurkan perbankan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian secara umum maupun secara sektoral. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Meningkatnya permintaan kredit tidak terlepas dari kondisi perekonomian suatu daerah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengaruh inflasi, aset, kredit, dana pihak ketiga pada bank terhadap perekonomian Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap perekonomian di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh aset terhadap perekonomian di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kredit terhadap perekonomian di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketigaterhadap perekonomian di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap perekonomian di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset terhadap perekonomian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap perekonomian di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketigaterhadap perekonomian di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai pengaruh Inflasi, aset, kredit, dana pihak ketigaterhadap perekonomian di Indonesi.
2. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Bagi pemerintah (institusi lainnya), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah perkembangan inflasi dan perbankan yang ada di Indonesia.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.